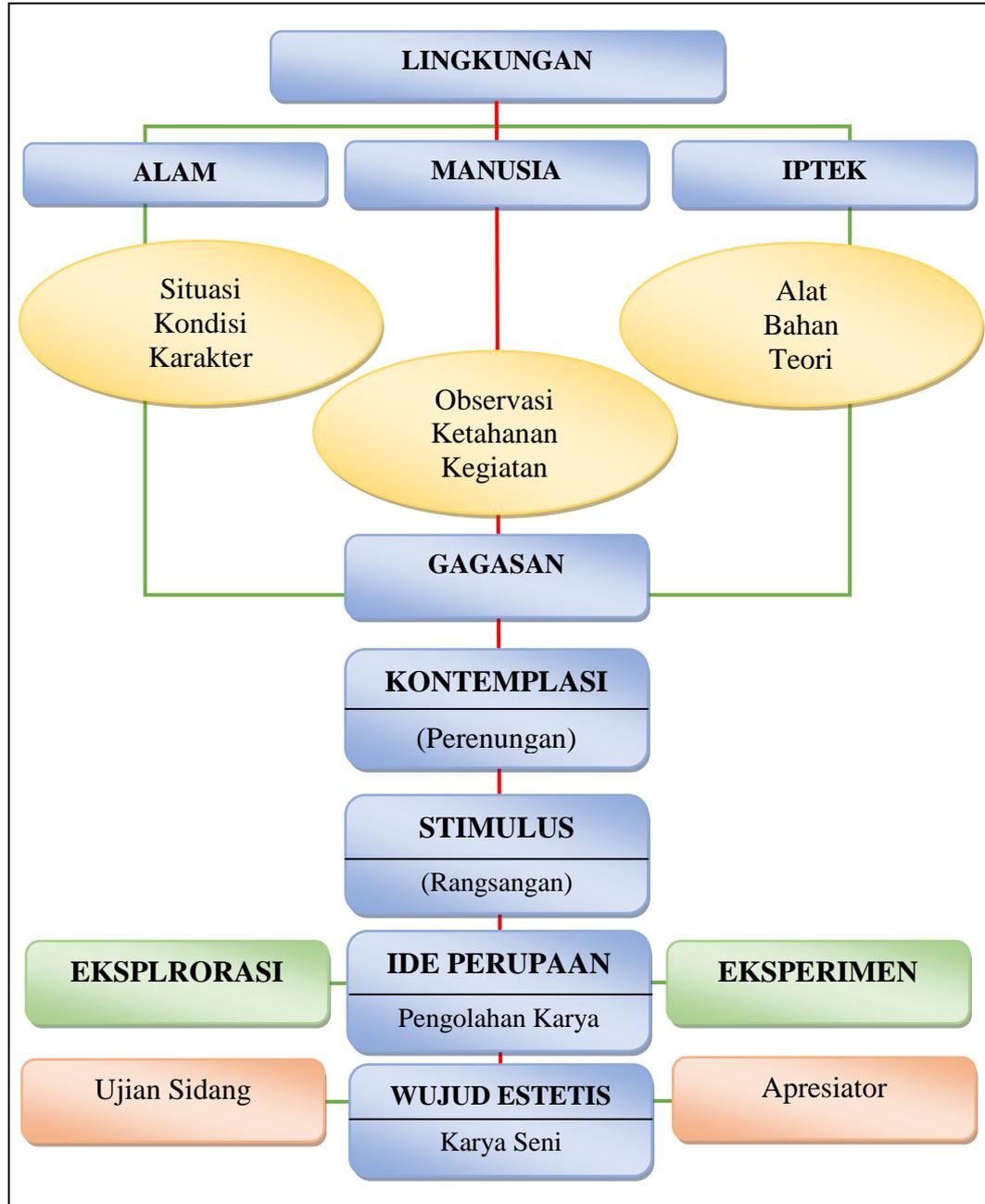


### BAB III METODE PENCIPTAAN

#### A. Bagan Proses Berkarya



Bagan 3.1  
Bagan Proses Berkarya  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

### 1. Gagasan

Pengamatan keinginan untuk berkarya Seni dengan teknik *Carving* dalam kaitan pelaksanaan skripsi penciptaan.

### 2. Kontemplasi (perenungan)

Merupakan daya nalar penulis untuk merenungi objek atau masalah yang dihadapi dengan perhatian penuh hingga melibatkan pikiran dan perasaan. Perenungan dilakukan dengan melalui studi pustaka dan kegiatan observasi.

### 3. Stimulasi (perangsangan)

Dorongan dan rangsangan ini diperoleh dengan mengadakan pencatatan peristiwa, penelaahan fakta (seleksi opini) dan perancangan objek.

### 4. Ide Perupa

Ide Perupa didapat dari dua sumber, yaitu:

- a. Eksternal yaitu melalui kegiatan melihat, mengamati, sampai pada pemikiran tentang apa yang diamati.
- b. Internal yaitu yang didapat dari luar diri berupa memori melalui kenangan dan pengalaman.

### 5. Wujud Estetis

Adalah proses inti yang didukung teori seni untuk menunjang dalam proses berkarya seni.

### 6. Karya Seni

Merupakan hasil akhir dari rangkaian proses berkarya untuk selanjutnya disajikan dalam ujian sidang.

## **B. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya Seni Ukir dengan Teknik *Carving* ini antara lain:

### **1. Alat**

Menurut Soejdono (2008, hlm. 7) bahwa: Alat-alat/perkakas umum dalam bidang kerajinan kayu merupakan alat utama untuk melaksanakan pekerjaan.

Alat atau perkakas yang dipakai adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan Penulis dalam membuat karya ukir seperti yang akan disebutkan dan dijelaskan dibawah. Sangat perlu diperhatikan keselamatan dan keamanan alat-alat yang akan dipakai, supaya terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan. Adapun alat atau perkakas yang di pakai adalah sebagai berikut:

a. Pensil dan Pulpen

Alat tulis ini digunakan langkah awal ketika pembuatan media kayu untuk menandai dan menyeketsa diatas media kayu.



Gambar 3.1  
Pensil dan Pulpen  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

b. Penggaris Siku

Digunakan untuk mengukur dan menyikukan media ketika pembentukan media kayu supaya lebih simetris dan terukur bentuknya. Terkadang juga penggaris ini digunakan untuk membantu ketika memotong kertas dengan bantuan pemotong kertas.



Gambar 3.2  
Penggaris Siku  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

### c. Cutter dan Gunting

*Cutter* dan Gunting Untuk memotong kertas hasil cetakan, dan hasil potongan tadi ditempelkan pada media kayu.



Gambar 3.3  
*Cutter* dan Gunting  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

### d. Tatah ukir dan Palu ukir

Merupakan alat yang utama dalam pembuatan karya seni ukir dengan berbagai macam mata ukir dan ukuran dengan pemukul berbahan kayu yang cukup kuat biasanya menggunakan kayu jati, kayu sawo dan lain-lain yang kuat.



Gambar 3.4  
Tatah ukir dan Palu ukir  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

Pahat yang baik adalah pahat yang di buat dari baja asli, sehingga akan terasa nyaman dalam pemakaian ketika proses pengukiran, juga mata pahat tidak akan cepat tumpul dibandingkan dengan pahat yang dibuat dari besi biasa. Adapun macam-macam mata pahat ukir yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Saptuna, 2016

*Gedung Isola Sebagai Gagasan dalam Pembuatan Relief Ukiran Kayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Macam-Macam Mata Pahat Ukir.

No .	Nama Pahat ukir	Visual	Keterangan
1	Pahat Kuku (Pahat Penguku)		<p>Jenis mata pahat ini bentuknya lengkung seperti kuku manusia, yang berfungsi sebagai pengerjaan pada bagian yang melengkung, melingkar, membentuk cekungan dan cembung. Dengan ukuran yang terbesar yaitu 3 cm, dan yang terkecil 2 mm. Biasanya digunakan untuk membuat bentuk seperti bunga, daun, dan lainnya yang mempunyai bentuk lingkaran, cekung, atau cembung.</p>
2	Pahat lurus (Pahat Penyilat)		<p>Pahat lurus yang digunakan untuk mengerjakan bagian lurus atau rata. Biasanya digunakan ketika membuat dasaran dan membua siku-siku tepi ukiran dengan dasaran. Pahat ini berbentuk lurus, sama seperti halnya dengan pahat pertukangan pembuat kusen mempunyai 3 cm namun pada pahat ukir ini terdapat ukuran terkecil yaitu 2 mm.</p>

3	Pahat lengkung setengah bulatan (Pahat Kol)		Mata pahat kol berbentuk melengkung belahan setengah bulatan yang berfungsi untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dengan pahat penguku. Ukuran ukuran mata pahat ini terbesar 1,5 cm dan yang terkecil 0,5 cm.
4	Pahat coret		Ujung pahat berbentuk huruf V, gunanya untuk mengerjakan bagian pecahan, seperti daun, bunga, rambut, atau bagian lain yang lebih halus. Pengerjaan ini disebut pula membatik atau nyoreti dengan ukuran terbesar adalah 0,7 cm dan yang terkecil adalah 0,2 cm.

#### e. Mesin Gerinda

Mesin Gerinda adalah mesin yang digunakan ketika proses penghalusan permukaan pada bidang kayu dengan kecepatan 11000 sampai 15000 rpm. Sehingga memudahkan dan mempersingkat waktu dalam proses penghalusan.



Gambar 3.5  
Mesin Gerinda  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### f. Ampelas

Alat yang berfungsi untuk menghaluskan permukaan kayu dengan cara digosokkan kepermukaan yang akan dihaluskan. Biasanya ampelas ini berbagai ukuran nomor yakni semakin tinggi ukuran nomor maka semakin halus permukaan Ampelas. Menurut Iensufiie (2008, hlm. 162) bahwa: Amplas atau *Abrasive* berfungsi untuk menghaluskan substrate atau menghaluskan cat yang kasar, sebagai tahapan persiapan untuk termasuk tahapan Finishing berikutnya.



Gambar 3.6  
Ampelas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### g. Mesin Ketam (Serut)

Untuk meratakan permukaan kayu yang bergelombang dengan cara membolak-balikan mesin supaya mempermudah pekerjaan. Mesin kayu ini terdiri dari rangka badan, meja muka dan meja belakan, sumbu ketam dan motor. Selain

mesin ketam untuk perata, juga digunakan untuk mengetam miring, sponing, tirus, kapala kayu.



Gambar 3.7  
Mesin Ketam (Serut)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### h. Mesin Pemotong/Pembelah (*Circle machine*)

Untuk memotong dan membelah kayu, dengan menggunakan piringan mata gergaji sesuai kebutuhan.



Gambar 3.8  
Mesin Pemotong/Pembelah (*Circle machine*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### i. Mesin Router

Mesin ini digunakan Untuk membuat Profilan pada media kayu dibagian sudut sehingga membentuk dengan bentuk yang tumpul dan memiliki mata profil dengan berbagai ukuran dan bentuk.



Gambar 3.9  
Mesin Router  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### j. Mesin Press (*Pressing Machine*)

Alat ini digunakan untuk mengepress kayu ketika kayu akan disambungkan dengan kayu lain supaya lebih presisi, dan biasanya untuk menyetel seperti pintu, daun jendela, dll.



Gambar 3.10  
Mesin Press (*Pressing Machine*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### k. Kapak dan Martil

Alat ini digunakan Penulis ketika mengepress dan menyambung kayu dengan memukulkan kayu supaya presisi



Gambar 3.11  
Kapak dan Martil  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

## 2. Bahan

Untuk mengenal/menentukan suatu jenis kayu, tidak selalu dilakukan dengan cara memeriksa kayu dalam bentuk log (kayu bundar), tetapi dapat dilakukan dengan memeriksa sepotong kecil kayu. Penentuan jenis kayu dalam bentuk log, pada umumnya dengan cara memperhatikan sifat-sifat kayu yang mudah dilihat seperti penampakan kulit, warna kayu teras, arah serat, ada tidaknya getah dan sebagainya. Dalam proses pembuatan karya ukir Penulis menggunakan bahan yang diperlukan. Dengan menggunakan bahan media mentahan (bahan yang belum jadi yang akan dibuat karya seni ukir) dan bahan sebagai finishing. Berikut dibawah ini beberapa bahan yang digunakan:

### a. Kayu

Menurut felix yap (1964, hlm. 1) bahwa :Kayu adalah suatu bahan konstruksi yang didapatkan dari tumbuhan dalam alam. Menurut Soedjono dan Hartanto (2008, hlm. 1) juga bahwa :

Bahan kerajinan yang baik adalah kayu-kayu yang sudah tua dan dikeringkan, sedangkan kayu yang lapuk kurang baik karena hasilnya kurang bagus, mudah rusak, dan tidak tahan lama. Kayu yang masih muda juga kurang baik untuk bahan kerajinan kayu karena mudah mengerut.

Bahan sebagai media utama yang digunakan Penulis dengan memakai bahan ukuran 4 x 25 x 200 cm yang akan dipotong sesuai ukuran yaitu kayu Manglid.

### 1). Kayu Manglid

Berdasarkan informasi data dari sumber internet: <http://www.dephut.go.id/INFORMASI/MKI/06VI/06VIMengenal%20manglid.html> (diakses pada 15.00 WIB, 22 Februari 2016), sebagai berikut:

Manglid Baros dengan nama botaninya *Magnolia Blumei Prantl* (*Manglietia glauca Bl*). Merupakan salah satu jenis dari famili Magnoliaceae dan dikenal dengan nama daerah Baros, Manglid (Sunda), Baros, cempaka bulus (Jawa), Cempaka, Kepelan (Bali), Jatuh (Karo), Madang limpaung, Sitibai (Minangkabau). Manglid berupa pohon, tinggi mencapai 25-40 m dengan bebas cabang 25 m dan diameter mencapai 150 cm, tersebar di ketinggian 1000-1500 m dpl. Hidupnya berkelompok dan di tempat yang lembab. Tajuk membulat, lebat, percabangannya berbentuk garpu yang dimulai jauh dari atas tanah, Daun tunggal bentuk elips memanjang atau elips melebar, kebanyakan bulat telur memanjang, ukuran 13-18 cm, panjang kadang sampai 25 cm. Ujung dan pangkal daun runcing, tangkai daun panjang. Tidak berbulu, permukaan bawah daun berwarna abu-abu kebiruan, permukaan atas hijau muda agak mengkilap, tersusun spiral.

Penggunaan kayu untuk suatu tujuan pemakaian tertentu tergantung pada sifat-sifat kayu yang bersangkutan dan persyaratan teknis yang diperlukan. Jenis-jenis kayu yang mempunyai persyaratan untuk tujuan pemakaian tertentu, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut: sebagai bangunan (konstruksi), veneer biasa, veneer mewah, perkakas (mebel), lantai (Parket), bantalan kereta api, alat olah raga, alat musik, alat gambar, tong kayu (gentong), tiang listrik dan telepon, patung dan ukiran kayu, korek api, pensil, moulding, perkapalan, dan arang (barang bakar). (Daryanto. 2010, hlm. 6).

Kayu manglid yang digunakan karya ukir ini sudah biasa dibuat sebagai pembuatan kusen, pintu, jendela dan lain-lain. Kayu ini tergolong unik memiliki serat tekstur seperti jati selain itu juga, kayu ini tidak mudah rapuh atau terkena serangga seperti rayap sehingga penulis memakai kayu ini sebagai media bahan pembuatan karya ukir, meskipun pada kayu ini bertekstur kasar. Menurut felix (1964, hlm. 1) bahwa : Dalam perkembangan teknik penggunaan kayu sebagai bahan kontruksi yang lebih rasional, perlu disebut khusus: Pengetahuan sifat-sifat

jenis-jenis kayu serta faktor-faktor pengaruh, Sambungan dan alat-alat penyambung, pengawetan.



Gambar 3.12  
Kayu Manglid  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### b. Lem Putih (Lem PVAc) dan Lem Epoxy

Lem Epoxy adalah lem yang digunakan pada perkayuan, lem ini memiliki sifat cepat kering, kuat, dan tahan terhadap panas dan air. Sedangkan lem putih (PVAc) adalah lem putih yang dapat digunakan untuk penempelan kayu, kertas bisa juga untuk campuran plamur tembok.



Gambar 3.13  
Lem Putih dan Lem Epoxy  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

Saptuna, 2016

*Gedung Isola Sebagai Gagasan dalam Pembuatan Relief Ukiran Kayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Lem Cair

Lem cair ini sangat membantu sekali ketika sedang dalam proses pengukiran dan sering terjadi bagian-bagian yang tidak akan diukir itu ikut copot. Lem cair ini sangat kuat dan cepat kering dengan hitungan detik saja sehingga sangat cocok untuk media kayu dan bahan plastik lain yang akan ditempelkan atau disambung kembali dengan ditetaskan saja.



Gambar 3.14  
Lem cair  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

### d. Bahan Finishing

Bahan yang pakai untuk bagian finishing dengan menggunakan dempul berfungsi sebagai pelapis atau penutup pori-pori kayu dan menggunakan vernish sebagai pewarna kayu. Vernish banyak berbagai macam warna sesuai kebutuhan. Dalam proses ini Penulis menggunakan bahan tambahan seperti melamin bertujuan supaya kayu yang sudah di vernish tambah mengkilap. Dimana melamin ini adalah bahan finishing dua komponen dengan kadar formaldehyde yang rendah sehingga relatif tidak berbau pedas dan pedih dimata serta dapat diaplikasikan untuk warna-warna muda karena lebih lambat menguning. Untuk ini cocok sebagai finishing pada karya ini, disamping menambah nilai estetis namun juga dapat mengawetkan bahan kayu.



Gambar 3.15  
Bahan Finishing  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

### C. Proses Persiapan Berkarya

Peralatan dan Bahan yang sudah dipersiapkan yang akan dibuat sebuah karya seni ukir, namun pula diperlukan eksplorasi sebagai bahan pengalaman untuk mengetahui konsep, gambaran, dan teknik apa yang akan dikerjakan dalam proses pembuatan karya.

Adapun tahapan proses persiapan berkarya seni ukir adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Study Gambar

Penemuan ide atau rumusan gagasan yaitu dengan cara mencari referensi sebagai patokan pembuatan karya seni ukir dengan teknik *Carving* dari berbagai sumber seperti dari Internet, Buku, atau pun Study langsung dengan mengamati objek Gedung Isola. Dengan memilih bentuk objek dari berbagai sudut pandang yang akan dijadikan objek ukiran. Tentunya dengan hasil gambar yang sudah dipilih maka perlu proses selanjutnya dengan menentukan ukuran.

#### 2. Persiapan Pembuatan Media kayu

Memilih kayu dengan kualitas baik memang dibilang susah-susah gampang, karena kayu yang diinginkan biasanya jika dicari tidak ada stok di tempat penjualan atau penggergajian kayu. Dijadikan rebutan oleh pengrajin kayu lain untuk pembuatan bahan bangunan pintu dan kusen. selain itu juga, karena kayu-kayu yang berkualitas baik itu sudah langka bahkan dilindungi oleh pemerintah seperti kayu jati, Bayur, Belian/ulin, Cendana, dan lain-lain. Jenis kayu yang dipakai penulis termasuk kayu yang tidak dilindungi dan memang mudah

Saptuna, 2016

*Gedung Isola Sebagai Gagasan dalam Pembuatan Relief Ukiran Kayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapatkan. Pembuatan media dengan menggunakan mesin dan alat-alat lain, perlu memakai teknik-teknik tertentu dengan tujuan keamanan dalam pengerjaan. Proses pembuatan media ini yaitu dengan memotong, membelah, dan menempelkan/menyambung kayu dengan lem kayu yang sudah disediakan.

### **3. Persiapan Mendesain Ukuran Objek Gambar**

Setelah menyiapkan gambar dari media referensi dan bahan kayu yang sudah siap ketahap berikutnya, selanjutnya memulai menyiapkan proses pendesainan yaitu menyiapkan laptop atau komputer yang sudah tersedia aplikasi *Corel Draw*. Tidak dibutuhkan keahlian khusus dalam proses ini, siapapun bisa melakukannya. Bahkan mendesain ukuran objek gambar adalah kegiatan yang menyenangkan dikerjakan dengan santai dan tidak memerlukan tenaga yang besar.

### **4. Persiapan Pengukiran Teknik *Carving***

Proses inti dalam pembuatan karya ukir ini penulis menyiapkan meja ukir untuk proses pengukiran yang terbuat dari kayu yang cukup kuat sebagai meja kerja pengukiran. Alat pahat yang sudah ada perlu pengasahan, biasanya pahat yang baru ataupun lama disimpan mengalami gejala yang keluar sifat dari besi yaitu pengarat, ini bertujuan mata pahat yang akan digunakan lebih tajam/tidak tumpul.

### **5. Persiapan Finishing**

Sebelum memulai proses *finishing* pada kayu terlebih dahulu menyiapkan tempat/ruangan yang cukup nyaman, artinya tempat yang nyaman ketika proses finishing tidak kedap udara karena bahan yang digunakan adalah bahan yang berbasis minyak sehingga mengeluarkan aroma yang tidak enak.

Selanjutnya menyiapkan beberapa alat seperti ampelas untuk menghaluskan permukaan pada kayu, kuas, dan bahan yang digunakan seperti Wood Filler, Vernish, dan Melamin sebagai finishing tahap akhir.